



Evaluasi Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Rona Gusthio¹ Ikhsan Maulana² Bambang Irawan³ Siti Khairiah⁴

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia^{1,2,3}

Institut Keislaman Tuah Negeri Pelelawan, Indonesia⁴

Email: ronagusthio49@gmail.com¹ ikhsanmaulana01893@gmail.com²
bgboy1691@gmail.com³ sitikhairiahtbg@gmail.com⁴

Abstract

This study was motivated by challenges in evaluating Islamic Studies instruction at the Bequranic Islamic Boarding School in Bengkalis, such as variations in students' abilities, time constraints, and assessment instruments that do not yet meet established standards. A comprehensive evaluation of cognitive, affective, and psychomotor aspects is essential in Islamic education. The objective of this study is to describe the implementation of evaluation and identify the challenges faced by teachers. The method used is descriptive qualitative research through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers conduct integrated evaluations: cognitive through written and oral tests, affective through attitude observation, and psychomotor through religious practice. The conclusion affirms that the evaluation is proceeding fairly well, but the instruments need to be developed to be more effective and authentic. The recommendation for further research is the development of an innovative evaluation model capable of accommodating the diversity of students in a sustainable manner.

Keywords: Learning Assessment, Islamic Perspectives, Cognitive, Affective, Psychomotor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kendala evaluasi pembelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis, seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan instrumen penilaian yang belum standar. Evaluasi menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik penting dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi serta mengidentifikasi kendala guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan guru melaksanakan evaluasi terpadu: kognitif dengan tes tertulis dan lisan, afektif melalui observasi sikap, serta psikomotorik lewat praktik ibadah. Kesimpulan menegaskan evaluasi berjalan cukup baik, namun instrumen perlu dikembangkan agar lebih efektif dan autentik. Rekomendasi penelitian lanjutan adalah pengembangan model evaluasi inovatif yang mampu mengakomodasi keragaman santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Wawasan Islam, Kognitif, Afektif, Psikomotorik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat berbagai alternative keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.¹ Dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama pada mata pelajaran Wawasan Islam, evaluasi pembelajaran mempunyai cakupan yang lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran umum. Hal ini karena, tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif) mengenai hukum-hukum Islam, tetapi juga mencakup penghayatan nilai serta sikap keagamaan (afektif), dan keterampilan peserta didik dalam

¹ Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet I (Pt Bumi Aksara, 2019).



melaksanakan ibadah secara tepat sesuai syariat (psikomotorik).² Ketiga aspek tersebut seharusnya dinilai secara seimbang, menyeluruh, dan terpadu oleh guru Wawasan Islam. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan keagamaan adalah pondok pesantren dalam membentuk karakter dan pengetahuan keagamaan.³ Pondok Pesantren Bequranic sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri merupakan lingkungan yang sangat tepat untuk diteliti dalam konteks evaluasi pembelajaran Wawasan Islam. Di pesantren, hubungan antara guru (ustaz/ustazah) dan santri tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Keadaan ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru untuk mengamati serta menilai perkembangan santri secara menyeluruh, khususnya pada aspek afektif dan psikomotorik yang umumnya sulit diukur hanya melalui ujian tertulis.

Mata pelajaran Wawasan Islam memiliki cakupan materi yang selaras dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). di Mata Pelajaran Wawasan Islam pada umumnya memuat beragam materi mengenai pemahaman ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, Al-Qur'an, Hadist, muamalah, serta berbagai nilai kehidupan Islami lainnya yang memerlukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian terhadap pemahaman dan pengamalan materi tersebut menuntut guru memiliki instrumen evaluasi yang sesuai, rubrik penilaian yang terstruktur, serta kemampuan observasi yang baik. Karena itu, kajian mengenai bagaimana guru Wawasan Islam melaksanakan evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran Wawasan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan pelaksanaan yang tepat dan menyeluruh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diterapkan, khususnya dalam menilai pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan santri. Hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang akurat sekaligus bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Wawasan Islam di lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic yang mencakup tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Bequranic yang beralamat di Jalan Sepakat, Desa Pangkalan Batang, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penelitian dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026, meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Wawasan Islam, serta wawancara dengan para santri. Subjek Penelitian meliputi guru mata pelajaran Wawasan Islam dan peserta didik di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) wawancara semi-terstruktur; (2) observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan evaluasi; serta (3) dokumentasi berupa perangkat evaluasi, lembar penilaian, dan rubrik penilaian. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap:

² Maghfirotul Hasanah, "Evaluasi Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2024): 81, <https://doi.org/10.51672/jbpi.V5i1.327>.

³ Aninda Tri Safinatun Najah, "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model Cipp Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, No. 2 (2024): 51-62, <https://doi.org/10.21009/jep.V15i2.49288>.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Wawasan Islam serta dua orang santri di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis, diperoleh informasi yang cukup komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Wawasan Islam. Evaluasi tersebut dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan tiga aspek utama yang saling melengkapi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh, sebagaimana yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam yang bersifat holistik dan integratif. Pada aspek kognitif, guru melakukan evaluasi melalui berbagai metode yang beragam, di antaranya kegiatan tanya jawab secara langsung, tes tertulis, dan tes lisan. Melalui pendekatan tanya jawab, guru dapat secara langsung mengukur sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan. Guru secara aktif meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun tulisan, guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi Wawasan Islam secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi secara mekanis, tetapi benar-benar memahami dan mampu menjelaskan kembali isi materi dengan kata-kata mereka sendiri.

Pada aspek afektif, evaluasi dilakukan melalui pengamatan yang cermat dan berkelanjutan terhadap sikap serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru secara konsisten memperhatikan berbagai indikator sikap, seperti kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, kesopanan dalam bertutur kata dan bersikap, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Penilaian afektif ini dianggap sangat penting dalam konteks pendidikan di pesantren, karena pembentukan akhlak dan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Wawasan Islam. Dengan demikian, evaluasi afektif tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan pembinaan kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Sementara itu, evaluasi pada aspek psikomotorik dilakukan melalui kegiatan praktik ibadah dan penilaian keterampilan peserta didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Guru menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ibadah sesuai dengan materi yang diajarkan, mulai dari ketepatan gerakan, bacaan, hingga pemahaman terhadap tata cara yang sesuai dengan tuntunan syariat. Aspek psikomotorik ini menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang taat.

Meskipun evaluasi pembelajaran telah dirancang secara sistematis dan komprehensif, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan. Di antara kendala yang paling sering ditemui adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, yang mengakibatkan guru harus memberikan perhatian dan pendekatan yang berbeda-beda kepada setiap individu. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat padatnya jadwal kegiatan di lingkungan pesantren yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas. Kesulitan dalam melakukan penilaian secara menyeluruh dan adil



terhadap setiap peserta didik juga menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini menuntut guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode dan instrumen evaluasi yang lebih efektif, efisien, dan mampu mengakomodasi keragaman kemampuan serta karakteristik peserta didik di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis.

Pembahasan

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Kognitif Mata Pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Evaluasi aspek kognitif bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan materi pembelajaran secara menyeluruh. Menurut penelitian, guru-guru di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis melakukan evaluasi dengan cara tes tulisan, tes lisan, dan juga kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara berkala. Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga memahami dengan baik materi Wawasan Islam. Evaluasi kognitif yang dilakukan oleh guru meliputi berbagai tingkat kemampuan berpikir, mulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Ini sesuai dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.⁴ Pelaksanaan evaluasi kognitif yang dilakukan telah sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan yang menekankan pengumpulan dan pengolahan informasi secara sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik.⁵ Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak seharusnya hanya difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal materi, melainkan juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).⁶ Dengan demikian, penggunaan instrumen evaluasi kognitif yang beragam perlu diterapkan agar hasil penilaian dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih objektif dan menyeluruh. Evaluasi pada ranah kognitif meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang seluruhnya perlu diukur secara berimbang.⁷ Dalam pembelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis, guru berusaha menerapkan berbagai bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara menyeluruh. Tes lisan digunakan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pemahaman materi secara verbal, tetapi juga untuk melatih keberanian serta rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Di sisi lain, tes tertulis dimanfaatkan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan berpikir dan literasi Islami peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik.

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Afektif Mata Pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Guru secara

⁴ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

⁵ Andini Aqmarani dkk., "Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 57–63, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.14>.

⁶ Mami Hajaroh, "High order thinking skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan," *FOUNDASIA* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i2.47332>.

⁷ Venesya Sari Lubis dkk., "Pemetaan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya dalam Tabel Taksonomi," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 2, no. 2 (2021): 171–82, <https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.577>.

konsisten memperhatikan aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta kebiasaan beribadah peserta didik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penilaian. Penilaian afektif menjadi sangat penting karena tujuan pembelajaran Wawasan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi afektif telah diterapkan dengan baik melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik di kelas maupun di lingkungan pesantren. Pendekatan ini selaras dengan teori penilaian afektif yang menyatakan bahwa perkembangan sikap peserta didik dapat dipantau melalui observasi dan pencatatan secara berkelanjutan.⁸ Guru di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot sebagai instrumen utama dalam penilaian afektif, yang memungkinkan mereka merekam perkembangan sikap dan nilai peserta didik secara autentik dari waktu ke waktu. Penilaian afektif yang diterapkan di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, serta kualitas interaksi sosial mereka dengan sesama santri dan ustaz. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi afektif yang diterapkan telah mencakup berbagai aspek secara menyeluruh serta sejalan dengan visi lembaga dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan berkarakter Islami.

Evaluasi Pembelajaran pada Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Secara konseptual, asesmen psikomotorik mengacu pada penilaian kapabilitas dan kecekatan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka serap. Pada konteks pengajaran PAI, dimensi psikomotorik meliputi kemahiran beribadah, pelaksanaan pembacaan doa dan Al-Qur'an, serta aktualisasi adab Islami dalam rutinitas harian. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat mewujudkan ilmu keagamaan mereka dalam praktik konkret.⁹ Penilaian psikomotorik memiliki signifikansi yang besar karena mata pelajaran Wawasan Islam tidak hanya berfokus pada dimensi teoretis, melainkan juga menyoroti implementasi amaliah dalam keseharian sebagai wujud keyakinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian aspek psikomotorik peserta didik tercermin dalam berbagai keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkesinambungan. Perkembangan keterampilan tersebut meliputi kemampuan gerak dasar, ketepatan persepsi, koordinasi fisik, hingga kemampuan melakukan tindakan yang lebih kompleks dan bermakna.¹⁰ Dalam pembelajaran Wawasan Islam, penilaian psikomotorik difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, melaksanakan salat dengan gerakan dan bacaan yang benar, serta menerapkan nilai-nilai dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh peluang yang memadai untuk mengaplikasikan materi secara langsung, memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi kapabilitas mereka secara adil dan menyeluruh. Evaluasi kemampuan psikomotorik dilakukan melalui praktik nyata yang memberi siswa

⁸ Nurul dkk., "Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 231–41, <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>.

⁹ Wahid Ahmad Al-Qodri dkk., "Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 66–79, <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.37>.

¹⁰ Puspa Rahayu, "Penilaian Unjuk Kerja Dan Praktik Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, No. 09 (2023): 2805–2814.



ruang untuk memperlihatkan keahlian mereka secara langsung. Dengan cara ini, pengajar bisa memantau dan mengevaluasi perkembangan serta capaian belajar siswa secara menyeluruh. Penilaian yang terpadu dalam rutinitas belajar harian memungkinkan guru memberi masukan yang akurat dan berkesinambungan demi meningkatkan keahlian siswa. Lebih jauh, praktik penilaian psikomotorik dalam keseharian belajar juga menumbuhkan pengalaman belajar yang otentik dan relevan dengan kebutuhan siswa di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis.¹¹

Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Mata Pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis

Penerapan evaluasi dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis menghadapi sejumlah tantangan yang menuntut perhatian mendalam dari pihak manajemen dan para pendidik. Isu krusial yang muncul adalah keragaman kemampuan siswa yang mencolok, yang mendorong para guru untuk mengadopsi berbagai pendekatan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap individu. Di samping itu, keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran turut menjadi kendala berarti dalam melaksanakan penilaian komprehensif yang mencakup ketiga ranah kompetensi: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Situasi ini diperparah dengan minimnya perangkat penilaian yang baku dan kuantitatif, sehingga stabilitas serta netralitas dalam proses penilaian masih memerlukan perbaikan. Kendala-kendala tersebut merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pesantren di berbagai daerah. Suprihatien dkk menyatakan bahwa salah satu permasalahan mendasar dalam evaluasi pembelajaran adalah adanya kesenjangan antara teori instrumen penilaian yang ideal dengan penerapannya yang sesungguhnya di lapangan. Hal ini seringkali timbul karena minimnya tenaga ahli, alokasi waktu yang terbatas, serta kurangnya fasilitas pendukung.¹²

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis telah mengambil langkah-langkah strategis berupa penggunaan berbagai teknik evaluasi yang saling melengkapi dan pemberian bimbingan langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dijalankan terus-menerus dan diselaraskan dengan ciri khas siswa sangatlah krusial demi menampung beragamnya kapasitas dan keperluan belajar secara seimbang.¹³ Penilaian otentik pun dianggap dapat menyiasati kekurangan penilaian biasa, sebab ia menyajikan pandangan yang lebih utuh tentang penguasaan kompetensi siswa dalam kondisi sebenarnya.¹⁴ Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis perlu dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkesinambungan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Wawasan Islam di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis mencakup penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan,

¹¹ Chahnia, J., & Suzianti, L., "Penggunaan Performance Assessment Sebagai Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas Viii Di Mts-S Thawalib Padang," *Jurnal Kewarganegaraan* 08, No. 02 (2024): 1395-1402.

¹² Titien Suprihatien Dkk., "Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (2024): 242-48, <https://doi.org/10.51878/Teaching.V3i4.2695>.

¹³ Cholifah Tur Rosidah Dkk., "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, No. 01 (2021): 87-103, <https://doi.org/10.21009/jpd.V12i01.21159>.

¹⁴ Musnawa Musnawa Dkk., "Problematika Guru Dalam Penilaian Otentik Di Pembelajaran Tematik," *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi Sd&Mi (Jkip)* 3, No. 2 (2024): 74-82, <https://doi.org/10.24260/jkip.V3i2.3537>.

kegiatan tanya jawab, serta pengulangan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian afektif dilaksanakan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kebiasaan beribadah. Adapun penilaian psikomotorik dilakukan melalui praktik ibadah dan penerapan materi keagamaan, seperti praktik salat, membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan dalam melakukan penilaian secara objektif dan menyeluruh, serta keterbatasan instrumen penilaian yang terstandarisasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai teknik evaluasi yang bervariasi dan memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga proses evaluasi tetap dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarani, Andini, Ina Magdalena, dan Nisa Ayudhiya. "Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 57–63. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.14>.
- Chahnia, J., & Suzianti, L. "Penggunaan Performance Assessment Sebagai Instrumen Penilaian pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs-S Thawalib Padang." *Jurnal Kewarganegaraan* 08, no. 02 (2024): 1395–402.
- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, dan Wahyu Susiloningsih. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 01 (2021): 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>.
- Hajaroh, Mami. "High order thinking skill sebagai landasan dalam pengembangan asesmen dan evaluasi pendidikan." *FOUNDASIA* 12, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i2.47332>.
- Hasanah, Maghfirotul. "Evaluasi Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 61–84. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.327>.
- Lubis, Venesya Sari, Zulkarnaen Zulkarnaen, dan Muhammad Junus. "Pemetaan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan Soal-Soal Evaluasi Materi Gelombang Cahaya dalam Tabel Taksonomi." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 2, no. 2 (2021): 171–82. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.577>.
- Musnawa, Musnawa, Nur Hafizah, Patdry Alamsyah, Musarrofah Musarrofah, Musyarati Musyarati, dan Roikhatul Janah. "Problematika Guru Dalam Penilaian Otentik Di Pembelajaran Tematik." *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)* 3, no. 2 (2024): 74–82. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v3i2.3537>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Najah, Aninda Tri Safinatun. "Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 51–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288>.
- Nurul, Edhy Rustan, dan Andi Muhammad Ajigoena. "Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 231–41. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>.
- Rahayu, Puspa. "Penilaian Unjuk Kerja Dan Praktik Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, no. 09 (2023): 2805–14.



Rina, Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet I. PT Bumi Aksara, 2019.

Suprihatien, Titien, Arys Rafiah, Fajru Dalalatul Iqtiran, Puji Rizky Widyaningsih, dan Risnita Risnita. "Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus." *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2024): 242–48. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>.

Wahid Ahmad Al-Qodri, Abdan Rafi'i, Tegar Mu'ammara Kadafi, Amar Khoir Afrizal Pratama Putra, Umar Hakam Alfaruq, dan Nurul Latifatul Inayati. "Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 66–79. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.37>.